ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 12 No 1 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

ANALISIS PUISI ANAK *PENDIDIKAN DAN HARAPAN* KARYA DWI ARIF: DENGAN PENDEKATAN KARYA SASTRA

Kartika Puspita Ramandhani, Sella Setiyaningsih, Lina Putriyanti
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan – Universitas PGRI Semarang

E-mail: kartikaramandhani05@gmail.com, sellasetia92@gmail.com, linaputriyanti@upgris.ac.id.

Abstract

This article discusses Dwi Arif's poem "Education and Hope," which aims to convey the idea that education is a ladder of hope that can pave the way for human success. Education is also a vital essence that can be the main path for humans to achieve success and develop dignified character. The method used in this poem is a qualitative descriptive method, focusing on poetry as the object of research. This research employs a semiotic approach by examining the poem's structure in depth. The results indicate that Dwi Arif's poem "Education and Hope" can be a tool for social change and a moral responsibility that must be protected from misuse. This poem also emphasizes that education is a form of individual development in determining strategic roles and shaping successful and noble individuals amidst the rapid development of the times.

Keywords: poetry, education, character, qualitative descriptive, semiotics

Abstrak

Artikel ini membahas puisi “Pendidikan dan Harapan” karya Dwi Arif, yang bertujuan sebagai informasi bahwa pendidikan adalah tangga harapan yang bisa menjadi jalan manusia dalam meraih kesuksesan. Pendidikan juga merupakan esensi penting yang dapat menjadi jalan utama bagi manusia dalam meraih kesusesan dan membentuk karakter yang bermartabat. Metode yang digunakan dalam puisi ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana metode ini berfokus pada puisi sebagai objek dan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik dengan mengkaji struktur puisi secara dalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi “Pendidikan dan Harapan” karya Dwi Arif ini dapat sebagai alat perubahan sosial dan tanggung jawab moral yang harus dijaga dari penyalahgunaan. Dalam puisi ini juga ditegaskan bahwa, pendidikan adalah bentuk perkembangan seseorang dalam menentukan peran strategis dan membentuk individu yang sukses dan berakhlak mulia ditengah perkembangan zaman yang serba cepat.

Kata kunci: puisi, pendidikan, karakter, deskritif kualitatif, semiotik

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026
Plagirism Checker No 234.872.737
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/argopuro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 12 No 1 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah tulisan yang merupakan ekspresi jiwa penulis seorang pengarang dengan disertai dengan nilai estetis. Karya sastra mempunyai keistimewaan yang tinggi karena bersifat imajinatif, kreatif, dan inovatif (novelty), termasuk puisi. Puisi secara sosiologis dapat dipandang sebagai pemahaman mengenai tempat pengetahuan sosial, sedangkan dalam totalitasnya puisi seringkali menunjukkan adanya relevansi sosial. Hanya saja relevansi sosial pada puisi berbeda dengan relevansi karya di bidang lain, seperti ilmu sosial dan kebudayaan pada umumnya (Sayuti 2015, 263).

Menurut KBBI, puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang gaya bahasanya ditentuka ditentukan oleh irama, ritma, serta penyusunan larik dan bait. Adapun pengertian puisi menurut beberapa ahli: **Menurut H.B. Jassin**, puisi adalah suatu karya sastra yang diucapkan dengan perasaan dan memiliki gagasan atau pikiran, serta tanggapan terhadap suatu hal atau kejadian tertentu. **Menurut Wordsworth melalui Pradopo**, puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. Tokoh yang lainnya, **Sumardi**, berpendapat bahwa puisi merupakan karya sastra yang menggunakan bahasa yang telah dipadatkan, dipersingkat, serta diberi irama bunyi, dan memiliki kata-kata kiasan atau imajinatif.
Dengan demikian, puisi dapat disimpulkan sebagai, suatu ungkapan yang disajikan dalam bentuk kata dengan mengikuti pola karya sastra.

Dalam praktik kepenulisannya, puisi memiliki banyak jenis atau bentuk guna menyesuaikan tingkat perkembangan zaman seperti yang diungkapkan Riffatere (dalam Pradopo 2014) menyatakan bahwa puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetiknya atau nilai keindahannya. Peran karya sastra sebagai cerminan masyarakat tidak lepas dari kegundahan batiniah yang dialami pengarang pada saat menciptakan karya tersebut (Adek & Satria, 2020). Ekspresi jiwa pengarang sebenarnya dapat dihubungkangkan dengan keterkaitannya ke dunia sosial tertentu. Dengan demikian puisi dikategorikan sebagai karya sastra yang paling unik karena tercipta dari imajinasi serta memuat pengalaman terdalam dari penyairnya yang dianalogikan kedalam bahasa yang indah.

Namun, kita perlu mengaitkan puisi dengan makna sesungguhnya yang ingin pengarang sampaikan agar konteks yang ada dalam puisi tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengarnya. Selain itu, dalam menganalisis puisi pembaca juga harus memiliki pemahaman lebih terhadapa puisi yang akan dianalisis agar makna puisi tersebut tersampaikan. Banyak puisi saat ini yang sulit di analisis, namun puisi "Pendidikan dan Harapan" karya Dwi Arif ini dapat di analisis dengan pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik ini sangat cocok untuk menganalisis puisi ini karena pendekatan ini menilai karya sastra dari struktur tanda-tanda yang bersistem dan bermakna ditentukan oleh konvensi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teori semiotik dengan fokus pada struktur dalam puisi. Melalui pendekatan semiotik, objek dalam penelitian ini yaitu puisi "Pendidikan dan Harapan" karya Dwi Arif.

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan fokus pada data dan objek penelitiannya berupa puisi. Adapun langkah-langkah penelitiannya adalah sebagai berikut:
(1) Membaca dengan cermat puisi "Pendidikan dan Harapan"
(2) Mencatat dan mendata puisi di dalam puisi berdasarkan tingkatan tanda,
(3) Mengklasifikasi puisi tersebut untuk menemukan tema,
(4) Menganalisis puisi tersebut,
(5) Memaknai puisi berdasarkan temuan makna dalam puisi tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Puisi "Pendidikan dan Harapan" Karya Dwi Arif Dengan Menggunakan Pendekatan Semiotik

Pendidikan dan Harapan
Pendidikan adalah tangga harapan
Tangga itu menuntun manusia untuk mencapai tujuan
Semua manusia berhak untuk menggunakan
Untuk mengubah mimpi menjadi kenyataan

Tangga itu tidak boleh disembunyikan
Dari semua insan yang ingin perubahan
Tangga tersebut tidak boleh disalahgunakan
Hanya untuk meraih keuntungan

Tangga itu harus benar-benar kuat
Agar mampu merubah manusia menjadi bermartabat
Tangga tersebut harus selalu dirawat
Agar bisa membimbing kita meraih akal sehat

Tangga itu harus bisa beradaptasi
Dari zaman yang begitu kencang berlari
Tangga itu tidak boleh dinodai
Agar bisa mengantar kita menjadi manusia bermoral yang hakiki

A. Unsur Intrinsik
1. Unsur Fisik Puisi
a. Diksi

Gorys Keraf (2010:24) pilihan kata atau diksi memiliki pengertian kata-kata yang mana dipakai untuk menyampaikan suatu ungkapan atau gagasan, bagaimana mengelompokkan atau memilih kata-kata ataupun menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan juga memilih gaya mana yang paling baik dipakai dalam suatu situasi. Untuk pembahasan diksi ini disajikan tabel diksi yang dibahas pada puisi "Pendidikan dan Harapan" karya Dwi Arif.

Tabel 1. Diksi pada puisi "Pendidikan dan Harapan"

No	Diksi	Makna/Penjelasan
1.	Tangga harapan	Pendidikan sebagai sarana untuk menuju masa depan dan cita-cita.
2.	Menuntun manusia	Pendidikan dapat memberikan arah menuju masa depan yang cerah.
3.	Tidak boleh disembunyukan	Menekankan bahwa pendidikan harus digunakan sebagai kebaikan.
4.	Harus benar-benar kuat	Dalam menuntut ilmu kita harus kokoh dan berkualitas.
5.	Bermoral yang hakiki	Pendidikan selalu membentuk manusia untuk bermoral dan berkarakter baik.

b. Imaji

Imaji adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau mengonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Menurut Waluyo (2003:10), melalui imaji ini, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat, didengar, atau dirasa .

Menurut Rokhmansyah (2014:18), imaji adalah susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris di mana pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasakan,

seperti apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan penyair dalam puisinya secara imajinatif. Untuk pembahasan diksi ini disajikan tabel imaji yang dibahas pada puisi "Pendidikan dan Harapan" karya Dwi Arif.

Tabel 2. Imaji pada puisi "Pendidikan dan Harapan"

No	Kutipan Puisi	Jenis Puisi	Makna/Penjelasan
1.	Pendidikan adalah tangga harapan	Visual	Menggambarkan pendidikan sebagai masa depan.
2.	Untuk mengubah mimpi menjadi kenyataan	Visual imajinatif	Sebuah harapan yang akan menjadi kenyataan.
3.	Tangga itu harus benar-benar kuat	Visual	Menggambarkan sebuah pendidikan yang diambil harus selalu kokoh dan kuat.
4.	Tangga itu harus bisa berdaptasi	Visual	Menggambarkan sebuah pendidikan yang sudah ditempuh bila ada kesalahan harus tetap maju.
5.	Tangga itu menuntun manusia untuk mencapai tujuan	Visual	Pendidikan adalah sebuah sarana untuk manusia menjacapai tujuan hidupnya.

c. Kata Konkret

Kata konkret merupakan kata yang memungkinkan terjadinya imaji. Menurut Kosasih (2012:103) untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan penyair.

Menurut Sutardji Calzoum Bachri, kata konkret dalam puisi adalah kata yang dapat membangkitkan imajinasi dan membawa pembaca kepada pengalaman nyata. Untuk pembahasan kata konkret ini disajikan tabel kata konkret yang dibahas pada puisi "Pendidikan dan Harapan" karya Dwi Arif.

Tabel 3. Kata Konkret pada puisi "Pendidikan dan Harapan"

No	Kata Konkret	Makna/Penjelasan
1.	Tangga	Benda konkrit yang dapat dilihat
2.	Kuat	Sifat fisik yang dapat dibayangkan
3.	Dirawat	Tindakan nyata dan visual
4.	Berlari	Gerakan yang dapat dibayangkan
5.	Membimbing	Tindakan konkrit

d. Gaya Bahasa

Menurut Guntur Tarigan (2009:4), gaya bahasa adalah sejenis retorika, yaitu penggunaan kata-kata dalam tuturan dan tulisan untuk mempengaruhi pembaca atau pendengarnya.

Menurut Waluyo (dalam Dani, 2013:21), bahasa kias adalah bahasa yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa. Kata-kata yang digunakan bermakna kias atau makna lambang. Untuk pembahasan diksi ini disajikan tabel gaya bahasa yang dibahas pada puisi "Pendidikan dan Harapan" karya Dwi Arif.

Tabel 4. Gaya Bahasa pada puisi "Pendidikan dan Harapan"

No	Kutipan	Gaya Bahasa	Makna/Penjelasan
1.	Pendidikan adalah tangga harapan	Metafora	Pendidikan adalah gambaran sebuah anak tangga.
2.	Tangga itu menuntun manusia	Metafora	Tangga dapat digambarkan sebagai penuntun jalan manusia.
3.	Tangga itu harus bisa beradaptasi	Personi	Tangga itu harus selalu kokoh dan tegak berdiri.
4.	Zaman yang begitu kencang berlari	Hiperbola	Zaman digambarkan yang selalu cepat berlari.
5.	Tangga pendidikan	Simbolik	Tangga dapat diartikan sebagai simbol menuju kesuksesan.

e. Rima

Menurut Samsuddin dalam Buku Ajar Pembelajaran Kritik Sastra (2019), rima adalah pengulangan bunyi secara berselang di dalam bait puisi.

Menurut Waluyo (dalam Kosasih, 2012:104), rima didefinisikan sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi. Untuk pembahasan diksi ini disajikan tabel rima yang dibahas pada puisi "Pendidikan dan Harapan" karya Dwi Arif.

Tabel 5. Rima pada puisi "Pendidikan dan Harapan"

No	Kutipan	Bunyi Akhiran	Jenis Rima	Makna/Penjelasan
1.	Pendidikan adalah tangga harapan	-an	Rima akhir	Bunyi berulang.
2.	Mencapai tujuan	-an	Rima akhir	Selaras dengan baris sebelumnya.
3.	Menjadi kenyataan	-an	Rima akhir	Konsisten.
4.	Benar-benar kuat	-at	Konsonansi	Irama tegas.
5.	Menjadi bermartabat	-at	Rima bunyi	Mengaskan makna.

f. Tipografi

Mukhlis (2020:16) berpendapat bahwa tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi, prosa dan drama.

Tipografi adalah tatanan larik, bait, dan kalimat untuk menghasilkan suatu bentuk fisik yang mampu mendukung isi, rasa, dan suasana. Untuk pembahasan tipografi ini disajikan tabel diksi yang dibahas pada puisi "Pendidikan dan Harapan" karya Dwi Arif.

Tabel 6. Tipografi pada puisi "Pendidikan dan Harapan"

No	Tipografi	Makna/Penjelasan
1.	Larik	Terdiri dari 16 larik
2.	Bait	Terdiri dari 4 bait
3.	Huruf kapital	Setiap awalan baris menggunakan huruf kapital.

2. Unsur Batin Puisi

a. Tema

Pembahasan tema pada bagian ini melihat tatanan tema yang terbentuk dari berbagai motif yang muncul secara literal atau dari frekuensi yang berulang. Artinya, tema dianalisis

berdasarkan bentuk dari unsur-unsur fisik puisi. Analisis tema pada puisi "Pendidikan dan Harapan" karya Dwi Arif dikerangkai dengan analisis pada sturktur puisi. Berdasarkan pada unsur-unsur puisi diatas dapat digambarkan bahwa tema pendidikan dan masa depan sangat dominan pada puisi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa puisi "Pendidikan dan Harapan" karya Dwi Arif merupakan puisi dengan nilai pendidikan yang dapat dilihat dari struktur unsur-unsur fisik puisi.

b. Rasa

Puisi "Pendidikan dan Harapan" ini digambarkan dengan keyakinan bahwa pendidikan adalah kunci untuk menuju kesuksesan dalam perubahan positif dan menciptakan masa depan yang cerah. Penyair juga menggambarkan dalam puisi terdapat keprihatinan akan kondisi pada saat ini yang serba cepat karena adanya perubahan dan mengingatkan bahwa pendidikan harus digunakan sebaik mungkin dan tidak boleh disalahgunakan.

c. Nada

Dalam puisi ini, penyair sendiri menegaskan dan berusaha menyadarkan kepada pembaca betapa pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan yang serba cepat ini. Dalam puisinya juga ditegaskan dalam kata-kata "harus" dan "tidak boleh" yang menunjukkan sikap kepedulian terhadap pendidikan dikehidupan ini.

d. Amanat

Puisi "Pendidikan dan Harapan" memberikan kita sebuah pesan dan moral kepada pembacanya lewat puisi yang dibuat oleh penyair, dalam puisi tersebut kita dapat mengambil pesan moral agar kita selalu senantiasa mengedepandakan pendidikan untuk mewujudkan apa yang akan kita tuju. Hargai selalu pendidikan dan gunakan pendidikan sebaik-baiknya agar kelak pendidikanlah yang akan menolongmu juga. Tak hanya itu, penyair juga memberikan pesan bahwa pendidikan haruslah selalu mampu beradaptasi dengan perubahan zaman karana dengan perubahan zaman inilah pendidikan yang jika digunakan sebaik-baiknya akan berdampak besar bagi kehidupan di masa depan nanti.

B. Unsur Ekstrinsik

1. Unsur Biografi

Tidak ada info pasti dari penyair Dwi Arif yang menciptakan puisi berjudul "Pendidikan dan Harapan" ini, namun dapat diketahui penyair sangatlah mementingkan pendidikan dalam kemajuan kehidupan ini. Penyair juga mengingkatkan semua, bahwa pendidikan harus digunakan sebaik-baiknya dan jangan sampai disalahgunakan.

2. Unsur Nilai

Puisi "Pendidikan dan Harapan" karya Dwi Arif adalah sebuah karya sastra yang melampaui keindahan kata. Ia berfungsi sebagai manifesto sosial dan etika yang menempatkan pendidikan sebagai 'tangga' krusial bagi kemajuan individu dan masyarakat. Melalui metafora yang kuat, Dwi Arif tidak hanya memuji peran pendidikan, tetapi juga memberikan kritik dan tuntutan terhadap pelaksanaannya di tengah dinamika kehidupan modern. Dalam puisi ini, dapat disimpulkan terdapat beberapa nilai yang bisa dipelajari seperti: 1) Nilai moral: nilai ini menggambarkan bahwa pendidikan harus selalu menghasilkan manusia yang hebat dan bermartabat, 2) Nilai sosial: nilai ini dapat diartikan bahwa pendidikan adalah hak asasi manusi dan hak untuk dimiliki semua orang. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting diperubahan zaman yang sangat cepat ini karena dapat mempercepat kinerja serta majunya kehidupan di dunia ini.

3. Unsur Masyarakat

Dalam puisi ini, penyair sangatlah cakap dalam menangkap akselerasi kehidupan yang modern. Dengan diksi "**dari zaman yang begitu kencang berlari**", ia menuntun agar pendidikan selalu memiliki daya tahan dan kemampuan untuk selalu berdapatasi. Jika pendidikan gagal beradaptasi, maka akan menjadi usang dan gagal dalam menjalankan fungsinnya sebagai penuntun generasi emas masyarakat menuju kesuksesan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Seperti yang kita ketahui bahwa, puisi secara sosiologis dapat dipandang sebagai pemahaman mengenai tempat pengetahuan sosial, sedangkan dalam totalitasnya puisi seringkali menunjukkan adanya relevansi sosial. Hanya saja relevansi sosial pada puisi berbeda dengan relevansi karya di bidang lain, seperti ilmu sosial dan kebudayaan pada umumnya (Sayuti 2015, 263).

Dalam puisi "Pendidikan dan Harapan" karya Dwi Arif, terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam puisi tersebut seperti pada takaran unsur-unsur intrinsik dan ektrinsik puisi tersebut.

Melalui pendekatan semiotik ini, puisi "Pendidikan dan Harapan" karya Dwi Arif, dapat dipahami dengan baik sebagai puisi yang selalu mengedepankan pendidikan agar dapat berdaya saing dalam perubahan zaman yang cepat ini. Puisi ini juga mengangkat tema tentang pendidikan dan masa depan yang harus ditempuh dengan percaya diri, serta kokoh dalam meraih kesuksesan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Ammariah, Hani. (2025). *80 Contoh Puisi Pendek Bermacam Tema dan Makna | Bahasa Indonesia Kelas 8*. Diakses pada 18 November 2025, dari https://www.ruangguru.com/blog/contoh-puisi

Bachri, S. C. (2023). *Kata Konkret dalam Puisi*. Brilio.net. Diakses dari https://www.brilio.net

Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Mukhlis. (2020). *Analisis Struktur Puisi*. Jurnal JPTAM.

Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Samsuddin. (2019). *Buku Ajar Pembelajaran Kritik Sastra*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.

Soepandi Dedi. (2023). *Analisis Puisi "Aku Membawa Angin" Karya Heri Isnaini Dengan Menggunakan Pendekatan Semiotik*. Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris, Vol.1, No. 3 September 2023, 36-46.

Waluyo, H. J. (2003). *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Waluyo, H. J. dalam Dani. (2013). *Bahasa Kias dalam Puisi*. Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan, Vol. 2, No. 2.